

**PELAKSANAAN KESEHATAN PRIBADI SISWA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 27 PEMANCUNGAN
KECAMATAN PADANG SELATAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

**MPRIADI
NIM. 92539**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PELAKSANAAN KESEHATAN PRIBADI SISWA MULUT DAN KULIT
DI SDN 27 PEMANCUNGAN KECAMATAN PADANG SELATAN
KOTA PADANG**

Nama : Mpriadi
NIM : 92539
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I



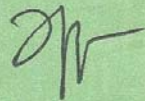
Drs. Edwarsyah, M.Kes
NIP. 19591231 198803 1 019

Pembimbing II



Drs. Zarwan, M.Kes
NIP. 19611230 198803 1 003

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

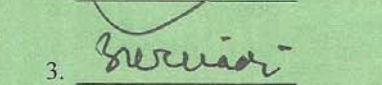
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pelaksanaan Kesehatan Pribadi Siswa Mulut Dan Kulit di SDN
27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang
Nama : Mpriadi
NIM : 92539
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji :

1. Ketua : Drs. Edwarsyah, M.Kes
2. Sekretaris : Drs. Zarwan, M.Kes
3. Anggota : Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
4. Anggota : Drs. Damrah, M.Pd
5. Anggota : Drs. Kibadra, M.Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

**PELAKSANAAN KESEHATAN PRIBADI SISWA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 27 PEMANCUNGAN
KECAMATAN PADANG SELATAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

**MPRIADI
NIM. 92539**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Pelaksanaan Kesehatan Pribadi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

OLEH : Mpriadi. /2011

Masalah Penelitian ini karena tidak terlaksananya pelaksanaan kesehatan pribadi siswa, terbukti dengan masih ada beberapa anak yang menderita penyakit kulit, gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kesehatan pribadi siswa di SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan.

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan kesehatan pribadi siswa di SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu dari populasi yang ada diambil menjadi sampel sebanyak 37 orang.

Hasil kesimpulan mengenai tingkat capaian pelaksanaan kesehatan gigi dan mulut di SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan sebesar 86.5%, dan dapat dikategorikan terlaksana dengan sangat baik. Mengenai pelaksanaan kesehatan kulit di SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan sebesar 91.1%, dan dapat dikategorikan terlaksana dengan sangat baik.

DAFTAR ISI

ABSTRAK

DAFTAR ISI.....	i
-----------------	---

DAFTAR TABEL	iii
--------------------	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori	6
1. Kesehatan.....	6
2. Kesehatan Gigi dan Mulut	9
3. Motivasi Siswa.....	12
B. Kerangka Konseptual.....	16
C. Pertanyaan Penelitian.....	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Waktu, dan Tempat Penelitian.....	17
B. Populasi dan Sampel	18
C. Jenis dan Sumber Data.....	19

D. Instrumen Penelitian	19
E. Teknik Analisa Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	21
B. Pembahasan.....	24
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	28
B. Saran	28
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

ii

Tabel	Halaman
1. Populasi.....	18
2. Kesehatan gigi dan mulut.....	22
3. Kesehatan kulit.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap warga Negara berhak mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Sehat adalah keadaan badan, rohani dan sosial yang sempurna dan tidak hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Ketentuan bahwa dengan kesehatan dimasukkan pula keadaan sosial yang sempurna adalah sesuai dengan cita-cita masyarakat yang adil dan makmur. Dengan keadaan sosial yang dimaksud kedalam kehidupan masyarakat sedemikian rupa, sehingga setiap warga negara dapat memelihara kehidupannya sendiri di dalam masyarakat yang mana dapat memungkinkan ia belajar, bekerja dan beristirahat pada waktunya.

Sebagai jaminan untuk mencapai perubahan pada generasi yang sehat adalah pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan yang sehat. Maksudnya adalah pemeliharaan kesehatan wanita hamil, bayi, anak-anak dan golongan remaja. Jika pemeliharaan pertumbuhan tersebut tidak memenuhi persyaratan kesehatan, maka akan timbul suatu generasi yang kurang baik. Jika keadaan ini terjadi, akan sukar sekali untuk memperbaikinya.

Bagi setiap warga negara memerlukan, tempat tinggal dan makanan sehari-hari yang memenuhi persyaratan kesehatan. Kebutuhan akan kesehatan bagi semua warga negara Indonesia sesuai dengan cita-cita kesehatan bangsa Indonesia, sebagai mana tercantum ke dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab X

Pasal 27 ayat (2), yang berbunyi, “Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Untuk melaksanakan hak warga negara tersebut perlu diadakannya peraturan Perundang-undangan”.

Untuk melaksanakan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan masyarakat perlu diadakan rencana kerja pemerintah yang bersifat urusan preventif yang meliputi salah satunya kesehatan gigi dan mulut khususnya bagi anak-anak.

Kesehatan gigi dan mulut anak-anak Indonesia 90% dinyatakan buruk oleh Dinas kesehatan. Menurut majalah Tempo tanggal 26 April 2007, Jakarta. Staf ahli Menteri di bidang pembiayaan dan pemberdayaan Departemen Kesehatan, Eddie Nadial Roesdal menyatakan : Sekitar 90% anak-anak Indonesia memiliki masalah gigi berlubang. Jumlah tersebut sangat mengkhawatirkan karena kesehatan gigi anak-anak dapat berimplikasi dengan kesehatan tubuh.

Kesehatan kulit, gigi dan mulut memang kelihatannya sepele, tetapi berimplikasi dengan kesehatan lain. Menurut Eddie Nadial Roesdal masalah kesehatan kulit, gigi dan mulut disebabkan karena pola hidup masyarakat yang kurang sehat. Saat ini pemerintah telah menyebar 7000 orang Dokter gigi dan 6000 orang perawat kesehatan gigi ke beberapa daerah di Indonesia. Selain itu Departemen kesehatan juga menempatkan 1000 orang dokter gigi di wilayah Papua, Maluku dan wilayah Indonesia Timur lainnya.

Namun Eddie Nadial Roesdal juga mengakui adanya kendala dalam pendistribusian dokter gigi ke daerah. Sekarang ini penyebaran dokter gigi banyak disebar di kota-kota, sehingga pelayanan kesehatan gigi di daerah sangat minim.

Begitu juga dengan kerja sama antara pihak Puskesmas dengan pihak sekolah, dirasakan sangat masih kurang.

Seharusnya pihak Puskesmas secara berkala, melakukan pemeriksaan kesehatan anak-anak ke sekolah-sekolah. Dalam kenyataannya hal ini jarang terjadi sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Guru juga memberikan pelajaran kesehatan yang salah satu materinya adalah pemeliharaan kesehatan kulit, gigi dan mulut sehubungan dengan hal ini, belum dapat diketahui bagaimana motivasi anak didik untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Apakah anak didik, memiliki motivasi yang baik dalam memelihara kesehatan kulit, gigi dan mulut.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui motivasi siswa dalam memelihara kesehatan mereka. Dengan adanya motivasi seseorang untuk memperhatikan kesehatannya, niscaya orang tersebut akan melakukan hal-hal terbaik bagi dirinya. Anak-anak yang memiliki motivasi tentu akan terlihat dalam kegiatannya menggosok gigi sebelum tidur dan sesudah makan, dan selalu mandi yang bersih supaya kesehatan kulit selalu terjaga. Mereka akan menghindari hal-hal yang akan merusak gigi mereka dan terhindar dari penyakit kulit.

Untuk terlaksananya kegiatan ini tentu butuh perhatian orang tua dengan melengkapi peralatan untuk menggosok gigi, perlu perhatian dan dorongan dari kepala sekolah dan guru, lingkungan, pihak Puskesmas, pengetahuan siswa, sikap siswa, minat dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis melihat khususnya di SDN

27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan masih ada beberapa anak yang menderita penyakit kulit, gigi dan mulut, untuk itu perlu diketahui apakah mereka ada memiliki motivasi yang baik dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian melihat tentang pelaksanaan kesehatan pribadi di SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kebersihan kulit
2. Kebersihan rambut
3. Penyuluhan dari Puskesmas
4. Kebersihan gigi
5. Kebersihan mulut

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah adalah :

1. Kebersihan kulit
2. Kebersihan gigi dan mulut

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah identifikasi masalah dan pembatasan masalah pada bagian terdahulu, maka rumusan masalah penelitian ini hanya melihat bagaimana kesehatan kulit, gigi dan mulut siswa di SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesehatan kulit, gigi dan mulut di SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan atau strata Satu pada Jurusan Pendidikan Olah Raga Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan bacaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Sebagai bahan bacaan di Perpustakaan Sekolah.
4. Sebagai bahan masukan bagi guru penjas orkes.
5. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi sekolah, dengan adanya informasi tersebut diharapkan pihak sekolah dapat memperhatikan, menerapkan, meningkatkan dan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan kesehatan gigi dan mulut di SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang RI No. 23 tahun 1992 Bab I Pasal 1 ayat 1). Ciri pokok dalam kesehatan adalah upaya preventif (Pencegahan penyakit) dan promotif (peningkatan kesehatan), dan curatif yakni pengobatan.

Kesehatan sekolah adalah upaya kesehatan yang dilakukan di sekolah dengan sasaran anak didik dan warga sekolah lainnya. Dalam hal ini upaya pokok kesehatan sekolah ialah pencegahan kuman penyakit dan bakteri di sekolah yang diakibatkan oleh kelalaian guru dan siswa. Pihak sekolah mengupayakan agar lingkungan sekolah tersebut dapat mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang diakibatkan oleh kelalaian pihak sekolah tersebut.

Demikian halnya kesehatan masyarakat, meskipun fokus kegiatannya pada preventif dan promotif tetapi tidak meninggalkan sama sekali upaya kuratif. Dalam kesehatan kerja juga tidak meninggalkan sama sekali upaya kuratif dalam batas-batas pelayanan dasar.

Hal ini berarti kesehatan siswa dalam satu sekolah upaya pokoknya pencegahan penyakit dan kecelakaan dalam lingkungan sekolah, namun perlu

dilengkapi dengan pelayanan pemeriksaan dan pengobatan penyakit pada pihak sekolah dan siswa.

Dari uraian tersebut di atas dirumuskan, kesehatan siswa adalah merupakan bagian dari kesehatan sekolah atau aplikasi kesehatan sekolah di dalam suatu lingkungan sekolah, kesehatan sekolah bertujuan untuk memperoleh derajat kesehatan siswa yang setinggi-tingginya, baik fisik, mental dan sosial bagi siswa dan pihak lingkungan sekolah tersebut.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dan penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Pada garis besarnya kesehatan dapat digolongkan kepada kesehatan pribadi (kesehatan perorangan) dan kesehatan masyarakat. Masyarakat terbentuk dan terdiri dari pribadi-pribadi membentuk sebagai anggota masyarakat untuk membentuk masyarakat yang jasmani dan mentalnya maka perlu dibina lebih dahulu kesehatan perorangan dengan sebaik-baiknya.

Dalam mempelajari kesehatan pribadi selalu ada kaitannya dengan pelajaran makanan, kesehatan mental, rangsangan dan tekanan serta mempelajari mengenai kehidupan keluarga.

Kesehatan pribadi merupakan kesehatan untuk diri sendiri. Kesehatan

pribadi meliputi kesehatan tubuh mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kuku dan juga termasuk kesehatan mental. Dalam pepatah dikatakan bahwa pikiran yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat. Untuk menunjang tercapainya hal tersebut maka kita perlu berolahraga.

Selain itu kita juga menjaga kesehatan kulit rambut dan kuku. Berbagai rangsangan dari luar selalu diterima lebih dahulu oleh kulit. Bila kulit bersih dan terpelihara maka banyak macam penyakit yang dapat dicegah dan dihindari. Terhindarnya gangguan kulit akan menimbulkan perasaan senang, tidak gatal, kecantikan tetap terpelihara serta percaya diri pada diri sendiri. Maka dari itu peliharalah kesehatan dan kebersihan kulit.

Demikian juga dengan rambut, kesehatan dan kebersihan rambut perlu dijaga. Rambut berguna sebagai pelindung kepala dan memberi keindahan. Pertumbuhan rambut banyak tergantung kepada keadaan tubuh. Penyakit kekurangan makanan berakibat kelainan pada warna rambut.

Warna rambut disebabkan adanya pigmen yang ada pada pulpa rambut. Pada orang tua pigment itu sudah berkurang sehingga rambutnya menjadi putih. Peliharalah kesehatan rambut dengan mencuci dan memakai obat-obatan.

Demikian juga halnya dengan kuku tangan dan kaki juga harus dibersihkan dari kotoran karena dapat menjadi tempat bersarangnya kuman, dan menularkan penyakit. Membersihkan kuku dapat dengan air bersih dan disikat atau digosok dengan sabun. Kuku-kuku sebagai penguat ujung jari dan memberikan keindahan. Kuku harus dipotong dalam waktu tertentu agar tetap pendek dan dibersihkan agar tidak menjadi sarang kuman.

Tidak kalah pentingnya dengan kesehatan telinga, karena telinga merupakan indera pendengar dan sangat penting dalam suatu kehidupan. Telinga berguna untuk mendengar, membantu keseimbangan tubuh. Telinga adalah bagian tubuh yang menerima rangsangan berupa suara. Getaran udara diterima oleh syaraf pendengaran yang diteruskan ke pusat pendengaran di otak.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kesehatan pribadi merupakan kesehatan yang harus dijaga dan dipelihara, agar kita percaya kepada diri kita sendiri untuk menjaga kesehatan pribadi kita perlu berolah raga dengan teratur, menjaga kebersihan dan menghindari hal-hal yang mengakibatkan kesehatan kita terganggu.

Mengingat demikian pentingnya kesehatan pribadi terutama kesehatan pribadi siswa, maka diharapkan guru dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam menjaga kesehatan pribadinya.

2. Kesehatan Gigi dan Mulut

a. Kesehatan gigi

Gigi adalah alat tubuh yang sangat penting dan berguna untuk mengunyah makanan. Gigi yang sehat diperlukan dalam kesehatan badan seluruhnya. Kesehatan gigi perlu diketahui semua orang, terutama oleh ibu-ibu dimana ibu memang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Gigi berguna untuk pencernaan makanan. Gigi yang rusak dan tidak teratur rapi akan mengurangi keindahan wajah seseorang.

Kita mempunyai dua perangkat gigi yaitu gigi susu dan gigi tetap, gigi

susu digunakan sewaktu masih anak-anak, gigi susu akan tanggal semua dan diganti oleh seperangkat gigi tetap. Gigi susu berjumlah 20 buah dan akan mulai tanggal ketika anak berumur 6 sampai 8 tahun. Gigi susu tanggal secara bergantian dan digantikan oleh gigi tetap.

Menurut Hami Jaya (1984 : 46) menyatakan bahwa pertumbuhan gigi dipengaruhi oleh :"(1) Cukup tidaknya zat kapur yang ada pada ibu hamil. (2) Banyak sedikitnya zat kapur yang ada pada makanan dan minuman bayi. (3) banyak sedikitnya zat kapur yang ada pada makanan anak".

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disaat janin masih dalam kandungan sudah dimulai pembentukan gigi untuk bayi tersebut. Oleh sebab itu pemeliharaan gigi harus dimulai pada saat bayi dalam kandungan. Untuk memupuk pertumbuhan gigi pada janin diperlukan makanan yang mengandung vitamin, mineral dan zat makan yang mengandung zat kapur.

Gigi tertanam dalam tulang rahang lapisan luar gigi disebut enamel dan lapisan di bawahnya di namakan dentin. Rongga gigi terdapat dalam dentin yang disebut pulpa. Dalam pulpa terdapat saraf dan pembuluh darah. Apa bila terjadi pembusukan dan terkumpul nanah dalam rongga gigi.

Gigi yang sehat adalah gigi putih, bersih dan tidak berlubang. Untuk membersihkan gigi diperlukan sikat gigi dan pasta gigi. Ketika menggosok gigi gerakkanlah sikat gigi keatas dan kebawah. Selain itu gigi juga dibersihkan dengan berkumur-kumur.

Kesehatan gigi memang kelihatannya sepele, tetapi berimplikasi dengan kesehatan lain yaitunya mulut. Oleh sebab itu kesehatan gigi lebih baik

dimulai semenjak usia dini, yaitu dalam usia anak-anak. Dalam usia ini masa perobahan tubuh dalam tahap penyesuaian. Maka dari itu kesehatan gigi dan mulut sangat penting diperhatikan di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 27 Pemancangan Kecamatan Padang Selatan.

b. Kesehatan Mulut

Gigi dan mulut merupakan organ tubuh manusia yang mana posisinya paling berdekatan dan saling ketergantungan, mulut merupakan rumah bagi gigi. Mulut dibentuk oleh dua rahang yaitu rahang atas dan rahang bawah. Dalam mulut ada bagian-bagian penting yaitunya bibir, gigi, pipi, langit-langit, lidah dan ludah. Setiap bagian-bagian tersebut mempunyai fungsi masing-masing dalam kaitannya dengan tugas rongga mulut.

Penyakit mulut dapat terjadi pada lidah, bibir, gusi, pipi, gigi dan langitlangit. Sesuai dengan fungsinya, mulut manusia adalah pintu gerbang masuknya berbagai makanan dan minuman. Di dalam mulut terjadi proses pencernaan makanan baik secara fisik dengan dikunyah maupun secara kimia. Proses kimiawi inilah yang dapat menimbulkan terjadinya penyakit di dalam mulut.

Untuk mencegah hal tersebut, kita harus berusaha agar bakteri-bakteri atau "plak" pada permukaan gigi tidak diberi kesempatan untuk bertambah dan harus dihilangkan dengan cara menjaga kebersihan mulut melalui kedisiplinan pribadi yaitu menyikat atau membersihkan gigi dengan teratur setiap sesudah makan, sebelum tidur, sesudah jajan diantara waktu makan dan selalu berkumur-kumur setiap selesai makan sesuatu.

Menjaga kesehatan mulut lebih baik dimulai semenjak usia dini, yaitu dari bayi sampai balita. Dalam usia ini masa perubahan tubuh dalam tahap penyesuaian, oleh sebab itu kesehatan mulut sangat penting terutama di sekolah, khususnya di SD Negeri 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan.

3. Motivasi Siswa

Manusia bukan saja menunjukkan perbedaan-perbedaan dalam kemampuan mereka, untuk melakukan sesuatu, tetapi pula dalam keinginan mereka untuk melakukan sesuatu, atau motivasi.

Banyak para ahli yang telah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Mc. Donald (1992:173) menyatakan bahwa "Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dari reaksi untuk mencapai tujuan".

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Menurut Perwanto (1990:71) menerangkan bahwa "Motivasi adalah pendorong sesuatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang, agar bergerak hatinya untuk bergerak melakukan sesuatu untuk

mencapai tujuan tertentu".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang bisa menghasilkan daya penggerak yang ditandai dengan munculnya feeling (perasaan) yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.

Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal dengan motivasi belajar, yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar.

Sadiman (1986:25) mengemukakan "dalam proses belajar mengajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Selain itu juga menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah, sehingga tujuan yang dihendaki oleh objek belajar dapat tercapai".

Selain itu juga dalam pembelajaran harus didukung oleh beberapa unsur yang berkaitan dengan motivasi belajar. Adapun unsur-unsur itu menurut Imbron (1996) adalah "Motivasi belajar itu mempunyai cita-cita, kemampuan, kondisi siswa, kondisi lingkungan, kondisi-kondisi dinamis belajar dan kemampuan guru dalam membelajarkan'siswa". Lebih lanjut sudirman (1986) mengemukakan ciriciri motivasi belajar yang ada pada diri siswa adalah :

"Tekun dalam menghadapi tugas belajar, dapat belajar terus menerus, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, tidak mudah putus asa, tidak cepat puas terhadap hasil belajar yang diperoleh, menunjukkan minat yang besar terhadap belajar, tidak tergantung pada orang lain, tidak cepat bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah

belajar".

Dari kutipan diatas, jelas bahwa motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang belajar, sehingga siswa mempunyai kemauan melakukan kegiatan belajar.

Untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran senam pagi, ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu : faktor intrinsik *dan ekstrinsik* Nasution (1997:77) mengemukakan bahwa "Motivasi intrinsik yaitu berupa dorongan dari dalam diri untuk berbuat demi tujuan yang ingin dicapai, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri pribadi untuk berbuat demi tujuan yang ingin dicapai". Faktor intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri manusia itu seperti minat, cita cita dan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar dirinya, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendapat diatas mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang berfungsi aktif dalam diri manusia, tanpa adanya pengaruh dari luar. Dalam arti yang luas motivasi ini muncul dari kesadaran diri yang memiliki tujuan menjadikan seseorang menjadi lebih terdidik dan berpengetahuan dalam objek tertentu. Selanjutnya motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang apabila ada pengaruh dari luar. Hal ini dapat menyebabkan individu berpartisipasi dalam suatu kegiatan, termasuk kegiatan belajar pendidikan jasmani atau olahraga. Menurut Hendri (1985:101) menyatakan bahwa "Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu yang menyebabkan

individu tersebut berpartisipasi dalam suatu kegiatan".

Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Banyak bakat siswa yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Selain itu di sekolah juga terdapat siswa yang malas, suka membolos dan sebagainya. Disini diharapkan profesi seorang guru membangkitkan motivasi yang tepat untuk mendorong siswa agar belajar dengan giat.

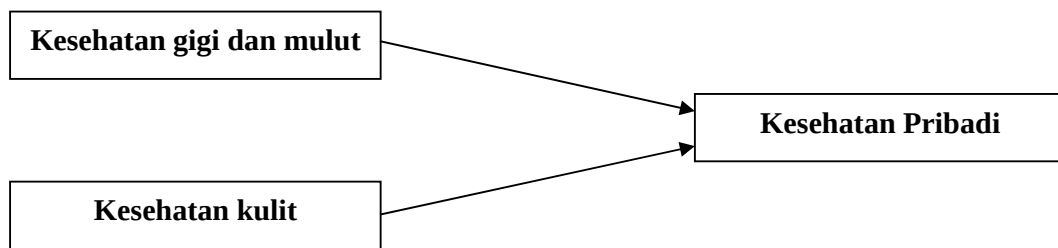
“Purwanto (1990:73) mengemukakan "Bagi seorang guru, motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu siswanya agar nmu. keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga tercapai tujuan pendidikan siswa dengan apa yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah".

Mustaqim (1991:76) mengemukakan "Pemberian penghargaan merupakan bagian dari motivasi positif. Penghargaan akan menimbulkan inisiatif, energi, kompetisi, elaborasi pribadi dan kreatifitas". Penghargaan itu dapat berupa materi seperti uang dan barang berharga, juga dapat berupa sosial, kedudukan, promosi dan pujian. Dengan demikian motivasi tidak saja timbul dari dalam diri pribadi tetapi juga akan memperoleh dorongan-dorongan dari luar seperti yang dikemukakan Arikunto (1997:21) sebagai berikut, "Meskipun nanti akan didapat bahwa motivasi yang timbul dari dalam merupakan hal yang lebih penting dibandingkan dari motivasi luar, namun tetap diakui peranan guru di dalam menimbulkan motivasi tetap diperlukan. Memberikan motivasi kepada siswa termasuk salah satu usaha memanusiakan pengajaran karena sesuatu telah terselip pada diri manusia yaitu malas".

Jadi motivasi adalah suatu dorongan semangat untuk menggerakkan seseorang untuk berbuat dan bertindak laku. Sedangkan bila dihubungkan dengan kesehatan gigi dan mulut dapat diartikan semangat menjaga kesehatan gigi dan mulut.

B. Kerangka Konseptual

Sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi pendidikan. Adapun penanggung jawab kegiatan proses belajar mengajar Penjasorkes adalah guru bidang studi Penjasorkes. Dalam kegiatan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan di SD Negeri 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan, melalui salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah motivasi untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kerangka konseptual di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut siswa ?
2. Bagaimana kebersihan dan kesehatan kulit siswa ?

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan deskripsi data yang dikemukakan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diajukan, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kesehatan Gigi Dan Mulut di SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan

Dari persentase skor jawaban 86.5% dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kesehatan gigi dan mulut di SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan dikategorikan terlaksana dengan sangat baik.

2. Pelaksanaan Kesehatan Kulit di SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan

Dari persentase skor jawaban 91.1% dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kesehatan kulit di SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan dikategorikan terlaksana dengan sangat baik.

B. SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ada beberapa hal yang dapat disarankan, antara lain :

1. Kepada pihak sekolah agar selalu menjaga kesehatan kulit, gigi dan mulut siswa, serta mengadakan pendidikan dan pengarahan tentang kesehatan kulit, gigi dan mulut.

2. Bagi siswa agar rasa peduli dan motivasi menjaga kesehatan kulit, gigi dan mulut terus ditingkatkan, supaya kesehatan kulit, gigi dan mulut selalu terjaga dengan baik dan terhindar dari berbagai penyakit.
3. Kepada orang tua murid agar memperhatikan kesehatan kulit, gigi dan mulut siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boyke. 2003. *Peranan Ibu dan Anak*. Jakarta: Depkes.
- Daryanto, SS. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Fredirick, Mc.Donal. 1959. *Motivation In Mothorick Our Body*. New York.
- Gabungan Dokter Gigi Indonesia. 2007. *Kesehatan Gigi Anak*. Jakarta: Depkes.
- L.Good. Thomas.. 1958. *Motivasi Kesehatn Anak*. Jakarta: Depkes.
- Lutan, Rusli. 2002. *Menuju Sehat Bugar*. Jakarta: Dirjen Olahraga.
- Moestopo. 1986. *Pemeliharaan Gigi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Roesdal, Nadial Eddie. 2007. *Kesehatan Gigi dan Mulut Anak*. Jakarta: Tempo.
- Soetatmo, Djoned. 1979. *Kesehatan Pribadi*. Jakarta: Rona Karya.
- Tim Bina Karya Guru. 2000. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27. Bandung, M.2.S. Bandung.
- Undang-Undang Kesehatan No. 23. 1992. Depkes. RI.
- Winkel. 1983. *Motivation Of Human Insting*. New York.